

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman Islam yang komprehensif adalah sebuah tuntutan yang harus dimiliki setiap umat Islam karena sangat penting untuk menumbuhkan semangat perkembangan peradaban dan keunggulan Islam. Penguasaan literasi menjadi indikator penting keberhasilan umat Islam dalam mempromosikan bahwa agama Islam adalah agama yang membawa kedamaian dan kasih sayang. Agama Islam akan menjadi agama yang dihormati oleh agama lain melalui berkembangnya peradaban Islam yang dihasilkan dari umat yang memahami agama Islam secara komprehensif. Maka sebaliknya, dengan rendahnya pemahaman agama Islam maka akan menurunkan citra Islam di mata dunia.

Realitas kehidupan beragama umat Islam masih cenderung kurang memahami dari apa yang diinformasikan dalam Quran dan hadis. Penelitian yang dilakukan Dar al-Ifta al-Mishriyyah tentang fenomena *atheisme* yang dilakukan para pemuda di negara-negara Arab saat ini adalah salah satu contoh bahwa pemahaman keagamaan umat Islam yang rendah sehingga umat Islam cenderung mencari pembenaran atas agama Islam melalui nalarnya sendiri (ibtimes.id, 2020). Wahid Foundation tahun 2017 juga melaporkan literasi agama yang rendah bagi pelajar ditunjukkan oleh 85% pelajar Sekolah Menengah Atas mendapatkan pelajaran tentang pengenalan jihad dan perang (Qodir, 2018).

Pemahaman keagamaan yang rendah akan berdampak pada dua aspek, yang pertama timbulnya sikap apatis terhadap agama ditunjukkan oleh dekadensi moral

yang berperilaku di luar batas kesopanaan dan nilai-nilai kesusilaan, missal: tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, seks bebas, gaya hidup *hedonis* dan *hippies* (Nurzakiyah, 2018). *Yang kedua*, pemahaman agama yang rendah dapat mengakibatkan sikap statis dalam berpikir yang dapat membuka ruang bagi masuknya ideologi ekstrimisme (Nurjannah, 2013).

Susurin menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman agama, yaitu: (1) pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan, seperti Pendidikan formal dan Pendidikan lingkungan keluarga, (2) adanya sebuah pengalaman spiritual yang dirasakan individu dalam membentuk keberagamaan, (3) kebutuhan untuk memenuhi keinginan diri, (4) memanfaatkan logika sebagai proses berfikir sebagai upaya pengambilan keputusan (Susurin, 2004). Suaidah menambahkan yang mempengaruhi pemahaman agama pada seseorang yaitu: (1) Pendidikan orang tua dan keluarga, (2) internalisasi Pendidikan Agama Islam, (3) pengaruh lingkungan dan respon sekitar (Suidah, 2011).

Pendidikan menjadi faktor utama yang menjadikan pemahaman agama umat islam sangat rendah. Pendidikan agama Islam belum bisa menjadi alat untuk mengembangkan literasi beragama yang mengakibatkan terlalu statis dalam menganalisa dalil-dalil agama dan terlalu apatis terhadap agama yang mengakibatkan dekadensi moral. pendidikan agama Islam juga belum bisa membentuk semangat literasi bagi para pelajar Indonesia, sehingga membuka peluang ideologi ekstrimisme masuk ke dalam ruang-ruang berfikir para pelajar. Hendropuspito mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah-langkah untuk meminimalisir konflik di tengah masyarakat salah satunya yaitu dengan mengubah orientasi pendidikan agama yang menekankan aspek sektoral *fiqhiyah* menjadi

pendidikan agama yang berorientasi pada aspek *universal-rabbaniyyah* (Dadang Kahmad dalam Natalia, 2016)

Epistemologi Abid Al-Jabiri yang memadukan unsur rasionalitas, tekstualitas dan spiritualitas akan membangun sebuah peradaban Pendidikan Islam yang ideal. Implementasi dari ketiga unsur tersebut diharapkan akan menjadi sebuah wacana moderasi dalam bidang Pendidikan Islam terutama dalam aspek filsafat Islam dalam menentukan kurikulum pendidikan. (1) *Bayani* adalah sebuah metode berpikir yang berlandaskan otoritas teks. Teks keagamaan yang mempunyai pengaruh besar dalam menentukan kebenaran dan mencari fakta objektif. Sedangkan rasionalitas otak hanya berfungsi sebagai pengawal untuk mengembangkan otoritas teks tersebut. (2) *Irfani* adalah model metodologi berpikir yang didasarkan atas pendekatan dan pengalaman langsung (*direct experience*) atas realitas spiritual keagamaan. (3) *Burhani* adalah model metodologi berpikir yang tidak didasarkan atas teks maupun pengalaman, melainkan atas dasar keruntutan logika. Pada tahap tertentu, keberadaan teks suci dan pengalaman spiritual bahkan hanya dapat diterima jika sesuai dengan aturan logis (Hadikusuma, 2018).

Segala upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan literasi keagamaan, salah satunya dengan membuka Program Studi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum. Lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi Islam menjadi tempat pengembangan nilai-nilai moderasi dengan meningkatkan motivasi berliterasi yang komprehensif. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan delapan peraturan perundang-undangan untuk mengembangkan budaya literasi bangsa (Bdkjakarta.kemenag.go.id, 28 Februari 2021).

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu instansi Pendidikan tinggi Islam yang mempunyai visi dan misi memajukan Pendidikan Agama Islam berlandaskan Islam moderat. Semangat moderasi yang dibangun Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta memadukan konsep khazanah pemikiran klasik dan modern. Pengembangan literasi kepada para mahasiswa dalam proses pembelajarannya didalam kelas dengan mengharuskan menggunakan referensi otentik sebagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pemahaman komprehensif.

Sejauh ini Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta telah berupaya berkontribusi dalam pengembangan literasi keberagaman yang moderat melalui tujuan visi dan misi serta pengembangan kurikulum pembelajarannya. Tetapi sampai saat ini belum ada penelitian yang dapat membuktikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta telah berkontribusi dalam pengembangan literasi keberagaman yang moderat, maka perlu merumuskan ke dalam satu judul penelitian yaitu, **“Kontribusi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta dalam Pengembangan Literasi Keberagaman yang Moderat.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti dapat menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor tingkat literasi yang rendah berakibat pada sikap statis dan apatis dalam beragama

2. Urgensi literasi keberagaman dalam pengembangan pemahaman Islam moderat.
3. Pendidikan menjadi faktor utama rendahnya pemahaman keagamaan
4. Realitas kehidupan masyarakat masih banyak ditemukan konflik-konflik agama seperti atheisme, radikalisme, liberalisme, hedonisme.
5. Upaya Perguruan Tinggi Agama Islam dan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam dalam menerapkan kurikulum berbasis moderatisme.
6. Kontribusi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta dalam pengembangan literasi keberagaman yang moderat

C. Pembatasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, untuk memfokuskan arah dan bahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada Kontribusi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta dalam Pengembangan Literasi Keberagaman yang Moderat.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka dirumuskan pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Kontribusi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta dalam Pengembangan Literasi Keberagaman yang Moderat? Pertanyaan di atas dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu:

1. Bagaimana pengembangan Visi Misi dan tujuan Prodi PAI UNJ dalam rangka pengembangan literasi keberagaman yang moderat?

2. Bagaimana pengembangan kurikulum pembelajaran Prodi PAI UNJ dalam pengembangan literasi keberagaman yang moderat?
3. Bagaimana proses pembelajaran Prodi PAI UNJ dalam pengembangan literasi keberagaman yang moderat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan yang telah penulis kemukakan diatas, maka dari penelitian ini dapat diungkapkan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi Program Studi PAI Universitas Negeri Jakarta dalam Pengembangan Literasi Keagamaan yang Moderat. Kemudian untuk tujuan penelitian dapat diperinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Visi dan Misi Prodi PAI yang berorientasi pada pengembangan literasi keberagaman yang moderat
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kurikulum pembelajaran Prodi PAI UNJ yang berorientasi pada pengembangan literasi keberagaman yang moderat.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran Prodi PAI UNJ yang berorientasi pada pengembangan literasi keberagaman yang moderat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai evaluasi pengembangan literasi keberagaman yang moderat melalui Visi Misi dan pengembangan kurikulum pembelajaran.

2. Kementerian Agama dalam mengevaluasi Lembaga Pendidikan dan sekolah-sekolah di bawah naungan Kemenag terkait dengan pencapaian pembelajaran berbasis moderasi Islam.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengevaluasi dan memberikan izin bagi Perguruan Tinggi Negeri Umum untuk membuka Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan juga sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan kurikulum yang berstandarisasi moderasi Islam.

G. Literatur Review

Untuk mendukung penelitian yang membahas tentang literasi keberagaman dan moderasi Islam perlu adanya sebuah literatur review sebagai acuan untuk melihat kembali penelitian yang telah dilakukan pihak lain. diantaranya ialah Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Ahmad Yanuri dengan judul, *“Penguatan Literasi Keagamaan Islam Moderat bagi peserta didik”*. Makalah ini membahas tentang penguatan literasi agama Islam moderat bagi siswa. Penelitian ini dilakukan Karena melihat fenomena sosial dan konflik sosial dengan pemahaman agama yang intoleran dan ekstrimisme. Peneliti juga menemukan bahwa penyebab berkembangnya ideologi radikal dan ekstrimis disebabkan karena rendahnya kemampuan literasi siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah latar belakang konflik sosial karena kesalahpahaman dan memahami agama yang disebabkan karena rendahnya kemampuan literasi.

Persamaan dari penelitian ini adalah ingin mencari sejauh mana literasi keberagaman yang komprehensif dalam mengembangkan pemahaman moderasi dalam beragama. Serta perbedaan dari penelitian ini adalah kontribusi dari sebuah

lembaga Pendidikan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta akan mencetak berbagai calon pendidik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana sebuah lembaga dapat mengembangkan pemahaman keberagaman bagi peserta didik secara komprehensif dan objektif dengan begitu peserta didik akan memiliki sikap moderat karena memiliki pandangan yang universal atas proyek literatur keberagaman.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Cucu Nurzakiyah dari IAIN Purwokerto dengan judul, "*Literasi Agama sebagai Alternatif Pendidikan Moral*" penelitian ini membahas tentang degradasi moral yang dialami kebanyakan pelajar di Indonesia akibat perkembangan global. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dari degradasi moral dengan menanamkan motivasi literasi di dunia pendidikan terutama pada literasi agama yang dinilai sebagai pondasi pembentuk karakter dan moral manusia. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa literasi agama dapat mengembangkan proses berpikir yang kritis dalam memecahkan segala permasalahan yang berkaitan dengan agama melalui sumber terkait teks keagamaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pengaruh literasi sebagai upaya mengembangkan pengetahuan secara komprehensif. Literasi sebagai metode alternatif pendidikan moral untuk menangkal pemahaman-pemahaman yang salah. terutama literasi agama yang dinilai sebagai dasar pembentuk karakter manusia. persamaan yang lainnya adalah pada penelitian ini berfokus pada dunia pendidikan yaitu peserta didik dan lembaga pendidikannya. Jika dilihat dalam artikel yang ditulis oleh Cucu Nurzakiyah lebih membahas kepada cara meningkatkan literasi sebagai upaya pendalaman pemahaman keberagaman, maka yang membedakan

dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana sebuah lembaga dapat mengatur segala bentuk penyelenggaraan Pendidikan melalui segala sistem pembelajaran yang akan terimplementasi dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran meliputi Visi Misi dan juga kurikulum pembelajaran dan segala dimensi yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan.

Adapun penelitian yang lain adalah penelitian yang ditulis oleh Iffati Zamimah dari Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta dengan judul "***Moderatisme dalam Konteks Keindonesiaan***" Penelitian ini membuktikan bahwa moderasi Islam adalah bentuk tradisi profetik kenabian yang terus dilestarikan hingga saat ini. Hal ini sekaligus menolak anggapan bahwa Islam merupakan ajaran agama yang mengajarkan kekerasan dan radikalisme. Melalui ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, Quraish Shihab menafsirkan moderatisme Islam yang dapat diaplikasikan pada konteks Indonesia. Persamaan dari penelitian ini adalah moderasi Islam yang telah menjadi tradisi profetik Rasulullah untuk membawa ke dalam Umat yang *rahmatan lil 'alamin*. Dan juga penelitian ini sebagai acuan dasar menyusun kerangka teori tentang moderasi Islam. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pengembangan sikap moderasi pada diri mahasiswa dan lulusan Prodi PAI UNJ sebagai pendidik yang akan mengabdikan dirinya di masyarakat. Begitupula para pendidik yang akan mengkomunikasikan gerakan Islam moderat sebagai wujud melestarikan tradisi profetik kenabian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Malia Fransisca dengan artikel yang berjudul "***Moderat Antar Umat, Organisasi dan Pendidikan***" Artikel ini pendidikan agama Islam dan organisasi keagamaan dan relevansinya terhadap moderatisme. Kajian ini menggunakan *literature review*. Moderat dalam bahasa

adalah pertengahan. Sementara moderat dalam istilah adalah seseorang yang proporsional dalam meninjau segala permasalahannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah keterkaitan antara Pendidikan dan sikap moderat yang harus selalu dibangun melalui lembaga-lembaga keagamaan. Karena lembaga keagamaan memiliki peran besar dalam mengembangkan pemahaman keberagaman yang moderat sebagai sikap beragama untuk mewujudkan perdamaian dunia. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lebih memfokuskan kepada lembaga Pendidikan dan keagamaan Islam yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan literasi keberagaman yang moderat sehingga akan tercipta sikap moderat dan menjauhkan paham radikalisme di lingkungan Pendidikan tinggi.

H. Sistematika Penulisan

Guna terwujudnya penulisan penelitian yang baik dan memenuhi standarisasinya, maka skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing didalamnya terdapat pembahasan yang luas dan saling berkaitan. Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika pembahasan sebagaimana yang peneliti tuliskan dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang pemilihan judul dan berisikan apa saja urgensi dari penelitian ini. Pada bab ini pula berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literatur review (kajian terdahulu), dan sistematika penulisan dan metodologi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dari penelusuran pustaka memuat gagasan-gagasan para tokoh yang berkaitan dengan literasi keberagaman dan moderasi Islam yang berhubungan dengan masalah penelitian yang merupakan dasar untuk menyusun kerangka atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Kajian Pustaka hanya mencari gagasan para tokoh kemudian ditemukan kesimpulan gagasan tersebut untuk membahas pada penelitian ini. Bab ini membahas tinjauan tentang literasi keagamaan dan Moderasi Islam.

BAB III HASIL PENELITIAN

Bagian pembahasan merupakan bagian yang paling fleksibel yang berisikan uraian analisis dalam penelitian ini kemudian ddeskripsikan dalam bentuk narasi atau tabel dan angka, Penyajian data dalam setiap bab mengacu pada perumusan dan tujuan penelitian. Bab ini juga berisi tentang gambaran umum dari subyek penelitian, diskripsi data, analisa data, dan pembahasannya

BAB IV SARAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini mendeskripsikan kesimpulan dan saran dari hasil yang ditemukan selama penelitian dilakukan. Kesimpulan adalah hasil akhir dalam menjawab rumusan masalah Pada bagian akhir penulisan skripsi ini tertera daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi peneliti secara singkat.

I. Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipilih sebagai upaya mencari kebenaran dalam penelitian ini. penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis dimensi sosial masyarakat, politik budaya keberagaman, dan segala bentuk fenomena yang berkaitan dengan sosial humaniora kemudian dikumpulkan dan dijelaskan dalam bentuk narasi dan gambar. Pada penelitian sosial humaniora lebih cenderung kepada penelitian kualitatif untuk mencari suatu kebenaran dari sebuah kasus yang terjadi. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis logika yang didukung dengan dengan proses pencarian data secara langsung di lapangan sehingga penelitian ini cenderung subjektif. Meskipun subjektif, namun penelitian kualitatif sering digunakan dalam penelitian terdahulu dan mampu mencari kebenaran dari permasalahan yang terjadi.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif analisis kualitatif* yang pada umumnya digunakan pada penelitian sosial humaniora. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan dengan cara menganalisis secara mendalam data yang didapatkan dari fenomena dan dinamika sosial. Tujuannya untuk mendeskripsikan tentang fenomena melalui pengumpulan data dengan sangat mendalam dari responden yaitu para dosen dan para alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta. pada penelitian ini memilih pendekatan deskriptif analisis karena sangat cocok dalam menjelaskan secara rinci segala fenomena yang terjadi melalui data hasil wawancara mendalam atau observasi secara langsung.

Data yang diperoleh disusun secara sistematis sehingga dalam proses analisis data akan menghasilkan kesimpulan yang sempurna.

2. Metode Penelitian

metode *studi kasus* menjadi metode yang dipilih karena studi kasus adalah metode yang paling cocok dalam penelitian kualitatif. Studi kasus yakni suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan komprehensif tentang peristiwa atau aktivitas dari kelompok atau individu untuk memperoleh pengetahuan dan kebenarannya secara mendalam tentang peristiwa tersebut (Raharjo, 2017). Maka dalam penelitian ini ingin melakukan serangkaian kegiatan ilmiah untuk mencari kebenaran dari suatu fenomena, aktivitas dan segala bentuk kegiatan yang terjadi dalam suatu lembaga yaitu lembaga Pendidikan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Maka, penelitian ini ingin menganalisis dan mendeskripsikan segala sesuatu terjadi yang berkaitan dengan lembaga Pendidikan Prodi PAI UNJ dalam rangka meningkatkan literasi keberagaman yang moderat.

Untuk penelitian studi kasus diperlukan peneliti yang bekerja secara sungguh-sungguh dan teliti sehingga dapat menganalisis masalah dengan mudah. Kecerdasan peneliti dalam memilih kasus yang relevan akan semakin bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Studi kasus ini menggunakan tipe deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Peneliti terlebih dahulu membuat konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual atau landasan teori, Peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya.

Dalam meneliti dengan metode studi kasus perlu kehati-hatian dalam melihat segala fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti harus melepaskan segala bentuk atribut yang dipakai untuk mendapatkan kredibilitas data.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta, jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka lembaga Pendidikan ini adalah objek yang akan diteliti melalui segala aspek yang berkaitan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta yaitu meliputi visi dan misi, kurikulum pembelajaran, proses pembelajaran, dosen yang mengajar, mahasiswa, alumni, mata kuliah yang diajarkan, dan segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta dalam pengembangan literasi keberagaman yang moderat.

Kemudian yang menjadi subjek utama penelitian adalah para dosen dan Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta. Kemudian untuk objek penelitian ini adalah pemahaman keberagaman yang dikembangkan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta melalui visi dan misi, kurikulum pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas dalam mengembangkan literasi keberagaman yang moderat. Subjek penelitian adalah responden yang bisa diambil datanya melalui hasil wawancara atau

observasi. Peneliti memilih dosen sebagai responden karena dosen adalah figur penting dalam segala aspek yang berkaitan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta. Dosen adalah figur yang terlibat dalam penyusunan visi misi, kurikulum pembelajaran dan proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga ini. Sedangkan peneliti memilih alumni sebagai responden karena alumni adalah mahasiswa yang berhasil lulus serta telah mengikuti serangkaian penyelenggaraan pendidikan sampai selesai, dengan begitu alumni sudah memiliki pengetahuan tentang apa saja yang diketahui dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini yakni:

a. Wawancara

wawancara adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini. Sigh mendeskripsikan wawancara adalah aktivitas bertanya dan menjawab antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang paling mendalam dan spesifik serta relevan terhadap penelitian dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. (Hakim, 2013). Dengan wawancara yang mendalam diharapkan dapat menggali informasi dari responden sebanyak-banyaknya dan spesifik. Wawancara dilakukan dengan cara informal dengan harapan responden akan nyaman dan terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data yang sangat detail untuk proses analisis data

nantinya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan sistem daring dan luring tapi tetap menjaga keabsahan data dan selalu mencoba untuk mendalami data secara detail agar mendapatkan data yang diinginkan dan relevan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan sebagainya untuk membantu mendapatkan kelengkapan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan artikel, jurnal yang diterbitkan, perpustakaan, dan dokumen-dokumen terkait Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta untuk menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan. Dalam studi dokumentasi membutuhkan pemahaman yang komprehensif dan objektif terhadap data sehingga dalam proses analisis studi dokumentasi akan menghasilkan data yang sempurna.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan tujuan mencari kesimpulan dari penelitian. Pada penelitian ini dilakukan Teknik analisis data melalui tiga tahap: (1) *reduksi data*, yaitu merangkum, mengumpulkan dan memilih hal yang pokok dan yang penting. Dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk menganalisis data selanjutnya. Pada proses ini peneliti mereduksi data dengan melihat jawaban dari responden yang dominan dan sering muncul. Pada data wawancara responden, responden cenderung memberikan jawaban yang normatif dan tidak menyentuh ranah yang kontradiksi. Maka dengan begitu untuk mengumpulkan dan merangkum jawaban dari responden tidak terlalu sulit karena responden cenderung membahas

permasalahan yang hanya bersifat normatif dan bergerak lurus. Dalam proses mereduksi data, peneliti juga mengambil responden yang dianggap paling mengerti mengenai segala aspek di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta yaitu koorprodi dan beberapa dosen ahli. Data dari responden ini sebagai acuan untuk melihat responden lainnya dalam analisis data nantinya.

(2) *display data*, yakni penyajian data kemudian dianalisis dengan teks-teks yang berifat naratif. Setelah proses reduksi dengan mengumpulkan semua data yang dianggap dominan dan sering muncul kemudian dirangkum menjadi sebuah kesimpulan yang prematur. Proses penyajian data dilakukan dengan menampilkan grafik, bagan, dan tulisan yang terkait dengan penelitian. Sebagai contoh dalam penelitian ini menampilkan teks visi misi dan grafik mata kuliah serat bagan sebaran mata kuliah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta. Setelah menampilkan data kemudian proses analisis data dilakukan dengan mendalami dan memahami data secara komprehensif dan menggunakan fungsi berpikir yang kritis dan eksploratif. Dalam proses analisis juga selalu dikaitkan dengan teori karena hasil antara kesimpulan dan teori harus selalu relevan. Peneliti juga harus mampu membaca latar belakang dari responden agar memahami maksud dari hasil wawancara agar memudahkan dalam proses analisis data.

(3) *verifikasi data*, yakni penarikan kesimpulan setelah melalui proses analisis secara mendalam dan teliti. Setelah melewati proses analisis yang mendalam, maka akan diperoleh kesimpulan. Kesimpulan dari hasil analisis data harus relevan dengan teori utama yang dipakai dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian juga harus dipertanggungjawabkan oleh peneliti karena kesimpulan

dalam penelitian adalah sesuatu yang paling penting untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

6. Teknik Penulisan

Proses penulisan skripsi ini dengan mengikuti dan mematuhi segala peraturan kepenulisan yang telah dilegalitaskan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk menyamaratakan kepenulisan yang berstandarisasi. Kepenulisan ini mengacu kepada buku pedoman kepenulisan yang telah dikeluarkan prodi dalam bentuk e-book.

